

**ANALISA PERHITUNGAN *UNIT COST* AKOMODASI BANGSAL KELAS III
DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
DIRSU PKU MUHAMADIYAH LAMONGAN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

**FELOSOFA FITRIYA
20121030085**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

INTISARI

ANALISA PERHITUNGAN *UNIT COST* AKOMODASI BANGSAL KELAS III DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DI RS SWASTA LAMONGAN JAWA TIMUR

Felosofo Fitriya¹, Firman Pribadi²

¹Master of Hospital Management – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail : felosofof@gmail.com

Latar Belakang sebuah Rumah Sakit swasta di daerah lamongan Jawa Timur adalah salah satu Rumah Sakit swasta yang menerima pelayanan jamkesmas paling banyak. Pada tahun 2018 pasien yang paling banyak menjalani rawat inap dibangsal kelas III adalah pasien dengan menggunakan kartu sehat. Dalam menentukan tarif bangsal kelas III rumah sakit ini masih menggunakan metode akuntansi tradisional, sehingga menyebabkan distorsi dalam penentuan tarifnya.

Tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya *unit cost* akomodasi rawat inap bangsal kelas III dengan berbasiskan metode ABC dan melihat perbedaannya dengan tarif yang telah ditetapkan oleh rumah sakit, sehingga mengetahui apakah ada perbedaan lebih atau perbedaan kurang antara unit cost yang dihitung dengan metode ABC penelitian dan tarif bangsal kelas III yang ditetapkan rumah sakit.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metoda studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah data dokumentasi keuangan dan akuntansi yang dimiliki rumah sakit. Metode perhitungan unit cost penelitian yang digunakan adalah metode unit cost berdasarkan metode ABC (*Activity Based Costing system*).

Hasil penelitian. Hasil perhitungan unit cost berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC) penelitian didapatkan hasil perhitungan unit cost akomodasi bangsal kelas III sebesar Rp 110.401, sedangkan biaya tarif rawat inap rumah sakit untuk bangsal kelas III sebesar Rp 125.000.

Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada selisih lebih, atau tarif rumah sakit lebih tinggi dibandingkan dengan unit cost metoda ABC hasil penelitian.

Kata Kunci :Metode *Activity Based Costing*

PENDAHULUAN

Dengan diadakannya kartu sehat dengan tujuan pembiayaan kesehatan warga negara yang tidak mampu yang diharapkan dapat meningkatkan angka harapan hidup di negara Indonesia, menekan angka kematian ibu bersalin, bayi dan balita serta menekan angka kelahiran dan dapat memberi pelayanan pada permasalahan kesehatan secara umum¹

RSU PKU Muhammadiyah Lamongan adalah salah satu Rumah Sakit swasta yang menerima pelayanan terhadap jamkesmas paling banyak. Pada tahun 2018 pasien yang paling banyak menjalani rawat inap di bangsal kelas III adalah pasien dengan menggunakan kartu sehat .

Perhitungan tarif yang diberlakukan di RS Swasta di Lamongan masih menggunakan metode Tradisional sehingga menyebabkan distorsi dalam perhitungan *Unit cost* akomodasi . Dengan adanya tarif yang telah diterapkan pemda Lamongan maka dalam perhitungan *Unit Cost* rumah sakit sering mengalami distorsi sehingga perlu melakukan penyesuaian dengan tarif tersebut.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis biaya terhadap pelayanan rawat inap khususnya bangsal kelas III sehingga rumah sakit tidak mendapatkan kerugian yang sangat berarti. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk perhitungan biaya satuan dalam layanan rumah sakit, untuk mengatasi distorsi maka dimunculkan sistem penentu harga pokok produk berbasis aktivitas atau kerugian yang terjadi di Rumah Sakit yang disebut dengan ABC sistem. Definisi sistem ABC adalah sistem perhitungan biaya dilihat dari aktivitas dan produk dimana ABC sistem ini merupakan sebuah sistem informasi dengan mengidentifikasi menurut banyaknya aktivitas yang ada dalam sebuah organisasi serta pengumpulan biaya berdasarkan sifat aktivitasnya^{2,18}. Salah satu Rumah sakit Swasta di Lamongan adalah Rumah Sakit

yang melayani kesehatan bagi masyarakat.

Mengingat kompetitif persaingan antar Rumah Sakit, Sehingga Rumah Sakit perlu merubah sistem biaya dalam menghitung *unit cost* akomodasi rawat inap dengan menerapkan metode *Activity Based Costing System* karena penulis menganggap bahwa sistem *Activity Based Costing System* mampu mengidentifikasi biaya Rumah sakit secara menyeluruh, dan berpengaruh pada profitabilitas Rumah Sakit^{6,7,18}.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul : “Analisis Perhitungan *Unit Cost* Akomodasi Bangsal Kelas III Dengan Metode *Activity Based Costing System* Pada RS Swasta di Lamongan .”

Dari latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa *unit cost* akomodasi di bangsal kelas III dengan metode ABC di RS swasta di Lamongan ?
2. Apakah ada perbedaan antara *unit cost* akomodasi bangsal kelas III dihitung dengan metode ABC dengan metode yang berlaku saat ini di RS swasta di Lamongan ?

Tujuan Penelitian

Menganalisis perhitungan dan mengetahui besarnya *unit cost* akomodasi rawat inap bangsal kelas III di RS swasta di Lamongan .

BAHAN DAN CARA

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Menurut^{3,4}, Metode penelitian *deskriptif* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala bagian Keuangan, Kepala bagian Rawat Inap, Kepala bagian Pemeliharaan Alat, Kepala Pelayanan Medik, Kepala Rekam Medik, Kepala RumahTangga (IPSRs), Kepala Instalasi Gizi, Kepala Bagian Linen, Kepala Apotik, untuk memperoleh data bangsal rawat inap kelas III di RS swasta di Lamongan.

Obyek penelitian ini adalah semua aktivitas biaya yang terjadi di unit bangsal kelas III di RS swasta di Lamongan

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2018 di bangsal kelas III di RS swasta di Lamongan

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah biaya satuan akomodasi yang terjadi pada pasien yang mendapatkan layanan rawat inap di bangsal kelas III di RS swasta di Lamongan

Definisi Operasional

1. *Sistem Activity Based Costing*
Sistem Activity Based Costing (ABC) adalah Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya di unit bangsal kelas III di RS swasta di Lamongan .
2. *Harga pokok (unit cost)*
Biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk di unit *bangsal* kelas III di RS swasta di Lamongan
3. *Cost Driver*
Cost Driver atau pemicu biaya adalah *dasar* alokasi yang digunakan dalam *Activity Based Costing*.⁵
4. *Aktivitas* adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan selama pasien menjalani rawat inap dimulai dari pasien masuk rumah sakit sampai pulang yang menimbulkan biaya aktivitas^{6,7,8}. Aktivitas primer adalah aktivitas yang dikonsumsi produk.

Aktivitas sekunder adalah aktivitas yang dikonsumsi aktivitas primer¹⁰

5. Biaya langsung adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya atau produk: biaya pelaksana, alat tulis kantor (ATK), penyusutan alat medis dan non medis, biaya ruangan, penggunaan jasa *laundry*, kebersihan, biaya air, dan biaya listrik¹¹
6. Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit atau tidak dapat *dihubungkan* dan dibebankan secara langsung dengan unit produksi, dan secara akurat ditelusuri ke objek biaya antara lain: biaya tenaga kerja di unit penunjang, biaya peralatan, bangunan, dan pelayanan di unit penunjang yang terkait dengan aktivitas selama pasien di rawat⁷.
7. *Direct tracing* adalah identifikasi secara langsung terhadap biaya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas dan memproduksi produk¹³. *Direct tracing* dalam penelitian ini adalah pelaksana, ATK, depresiasi gedung dan alat, bahan medis habis pakai, jasa kebersihan dan laundri.
8. *Driver tracing* adalah cara pembebanan biaya ke aktivitas melalui hubungan sebab akibat antara konsumsi sumber daya dengan aktivitas¹³. Sumber daya dalam penelitian ini adalah biaya alat tulis kantor, bahan habis pakai, pemeliharaan alat non medis dan gedung, dan depresiasi alat non medis dan gedung.

Instrumen Penelitian

1. Pedoman dokumentasi yaitu rekam medis yang terkait dengan pelayanan rawat inap kelas III yang dimiliki di RS swasta di Lamongan
2. Pedoman wawancara¹⁸
 - a. Responden yang diwawancara terdiri dari Kepala bagian Keuangan, Kepala bagian Rekam Medik, Kepala bagian Rumah Tangga, Kepala bagian Linen, Kepala bagian Gizi dan Kepala

- bagian unit rawat inap bangsal kelas III di RS swasta di Lamongan
- b. Wawancara mendalam dilakukan dalam panduan wawancara yang sudah ditentukan ataupun pertanyaan yang bersifat spontan muncul saat interview berlangsung. Data yang diperoleh penulis berupa gambaran umum mengenai RS swasta di Lamongan, data-data biaya aktivitas rawat inap kelas III, sistem yang digunakan oleh Rumah Sakit dalam menentukan biaya rawat inap dan identifikasi aktivitas yang dilakukan di unit rawat inap kelas III di RS swasta di Lamongan

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari *observasi*, wawancara, dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian⁶.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa data laporan keuangan rumah sakit⁶. Data tersebut meliputi: data biaya tetap, data biaya variabel, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien, data pendukung jumlah dan luas kamar rawat inap, dan data tarif konsumsi rawat inap kelas III, data biaya laundry, data pendukung biaya kebersihan. Biaya yang digunakan adalah biaya langsung yaitu biaya yang melekat pada petugas, diperoleh dengan cara penelusuran secara langsung (*direct tracing*) dan biaya tidak langsung yaitu biaya-biaya yang terdapat pada unit penunjang^{6,7,8,9}.

Langkah-langkah untuk menghitung biaya tidak langsung adalah^{6,7,8,18,7}

1. Mengidentifikasi Aktivitas dan Pusat Aktivitas¹⁸

- a. Aktivitas-aktivitas biaya yang ada di unit rawat inap meliputi Biaya Jasa medis, Biaya konsumsi pasien, Biaya listrik dan air, Biaya kebersihan, Biaya administrasi, Biaya *service*, Biaya *laundry*, Biaya pemeliharaan gedung, Biaya penyusutan fasilitas.
- b. Aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi
 - 1) Aktivitas biaya pegawai : Biaya jasa medis, biaya gaji pegawai bangsal kelas III (dokter, perawat)
 - 2) Aktivitas Pemeliharaan fasilitas : Biaya perawatan gedung, biaya perbaikan, biaya kebersihan,
 - 3) Aktivitas pemberian makan pasien : Biaya gizi,
 - 4) Aktivitas pelayanan pasien : Biaya listrik, biaya *laundry*, biaya administrasi, biaya bahan habis pakai.

2. Mendefinisikan aktivitas dan pusat aktivitas¹⁸

Elemen biaya aktivitas dan pusat aktivitas sebagai berikut :

- a. Biaya biaya pegawai, : Biaya perawatan pasien oleh perawat, biaya jasa medis dokter, *cleaning service*, secara tidak langsung turut mempengaruhi aktivitas bagian rawat inap, maka aktivitas ini termasuk dalam kategori *unit level activity cost*.
- b. Biaya Penggunaan Tenaga Listrik Dan Air, : Untuk penggunaan listrik dan air termasuk kategori *unit level activity cost*, karena biaya berubah sesuai dengan perubahan KWH kamar yang terpakai. Fasilitas yang mengkonsumsi listrik meliputi: TV, Kulkas, alat pemanas, lampu.
- c. Biaya gizi : Pasien yang menjalani rawat inap membutuhkan makanan

dan minuman ,ini termasuk dalam kategori *Unit levelactivity cost*, karena tidak tergantung pada lamanya pasien menjalani rawat inap.

- d. Biaya Kebersihan :Biaya kebersihan adalah biaya dikeluarkan untuk menunjang kebersihan lingkungan rawat inap. Biaya ini termasuk dalam kategori *Batch related activity cost*.
- e. Biaya Administrasi: Pelayanan administasi diberikan untuk menunjang kelancaran dalam penyediaan aktivitas sarana dan prasarana. Termasuk kategori *batch related activity basedcosting*.
- f. Biaya Bahan Habis Pakai : Biaya bahan habis pakai adalah biaya yang digunakan oleh perawat untuk pasien,juga paket yang diberikan kepada pasien rawat inap pada hari pertama dirawat di Rumah Sakit.
- g. Biaya Penyusutan Gedung/Bangunan : Biaya penyusutan bangunan merupakan *fasilitiy sustaining activity cost* karena seluruh tipe kamar menggunakan bangunan dan pembebanan masing-masing kamar.
- h. Biaya Penyusutan Fasilitas : Penyusutan fasilitas ini termasuk dalam kategori *facility sustaining activity cost* karena seluruh tipe kamar menggunakan fasilitas yang ada dalam masing-masing tipe kamar dan pembenannya berdasarkan jumlah hari pakai,terdiri dari penyusutan TV, AC, Kulkas, Bed, kipas angin, Alat pemanas.
- i. Biaya Laundry: Aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan linen bersih kepada pasien rawat inap seperti spre, selimut, korden, sarung bantal.

3. Mengklasifikasi Aktivitas Biaya Kedalam Berbagai Aktivitas¹⁸

a. Berdasarkan *Unit-Level Activity Cost*

Aktivitas yang dilakukan dalam menjalani rawat inap pada RS swasta di Lamongan . Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas perawatan, penyediaan tenaga listrik dan air dan biaya gizi.

b. Berdasarkan *Batch-Related Activity Cost*

Aktivitas ini tergantung pada jumlah *batch* produk yang diproduksi. Yaitu biaya administrasi, biaya bahan habis pakai, biaya kebersihan.

c. *Product-Sustaining Activity Cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan . Aktivitas ini tidak ditemui dalam perhitungan unit cost akomodasi rawat inap kelas III di RS swasta di Lamongan .

d. *Fasilitas-Sustaining Activity Cost*

Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya laundry, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan fasilitas.

4. Mengidentifikasi *Cost Driver*¹⁸

Mengidentifikasi *cost driver* dari setiap aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*^{2,18}.

5. Menentukan Tarif per unit *cost driver*

Menentukan tarif per unit *cost driver*. Karena setiap aktivitasnya memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*.

Menurut ² Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sbb:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

6. Membebaskan Biaya ke Produk dengan menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Menurut ², Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sbb:

BOP yang dibebankan = Tarif / Unit *cost driver* x *Cost Driver* yang dipilih

Dengan mengetahui BOP yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap per kamar.

Menurut ³ Perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *ABC* dapat dihitung dengan Rumus sbb:

HASIL

Pendapat Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan dan kepala bagian unit rawat inap di RS swasta di Lamongan. Subyek penelitian diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Pelayanan di RS swasta di Lamongan khususnya pada instalasi rawat inap setiap pasien dilayani dengan sebaik mungkin tanpa ada perbedaan pasien maskin atau pasien umum.

Penyajian Data Ruang Rawat Inap

Tabel 1. Tarif Jasa Rawat Inap kelas III di RS swasta di Lamongan 2016

Kelas	Tarif / hari (Rp)
Kelas III	125.000

Tabel 2. Data biaya langsung kelas III tahun 2016

Biaya Langsung	Jumlah (Rp)
Biaya Gaji Pegawai	1.460.308.416
Biaya jasa medis	1.499.537.198
Biaya listrik air dan telp	114.859.321
Biaya administrasi (biaya pemakaian barang pengadaan, alat tulis kantor)	73.149.016
Biaya bahan habis pakai	388.183.250
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	95.716.543
Biaya gizi	550.161.854

Tabel 3. Data biaya tidak langsung kelas III tahun 2016

Biaya tidak langsung	Jumlah (Rp)
Biaya laundry	25.660.783
Biaya kebersihan	49.229.273

Tabel 4 Data Biaya Rawat Inap kelas III di RS swasta di Lamongan tahun 2016

ELEMENBIAYA	JUMLAH(Rp)
Biaya gaji pegawai	1.460.308.416
Biaya jasa medis	1.499.537.198
Biaya gizi/konsumsi	550.161.854
Biaya administrasi (biaya pemakaian barang pengadaan, alat tulis kantor)	73.149.016
Biaya bahan habis pakai	388.183.250
Biaya laundry	25.660.783
Biaya kebersihan	49.229.273
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	95.716.543
Biaya listrik, air dan telp	114.859.321
TOTAL	Rp.4.256.805.654

Tabel 5. Data Lama Hari Pasien Rawat Inap kelas III RS PKU Muhammadiyah Lamongan 2016

BULAN	Kelas III
Januari	2224
Februari	2297
Maret	2333
April	2306
Mei	2526
Juni	2046
Juli	2220
Agustus	2431
September	2324
Oktober	2273
November	2420
Desember	2473
TOTAL	27873

Tabel 6. Jumlah Pasien Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Lamongan 2016

Bulan	Kelas	Jumlah pasien
Januari	Kelas III	525
Februari	Kelas III	529
Maret	Kelas III	545
April	Kelas III	533
Mei	Kelas III	530
Juni	Kelas III	493
Juli	Kelas III	532
Agustus	Kelas III	566
September	Kelas III	542
Oktober	Kelas III	561
November	Kelas III	567
Desember	Kelas III	555
TOTAL	JUMLAH	6478

Tabel 7. Data Luas Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Lamongan 2016

Kelas	Luas kamar (m ²)
Kelas III	44.86 m ²

Tabel 8. Data Tarif Gizi Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Lamongan tahun 2016

Kelas	Tarif makanan (Rp)
Kelas III	50.560

Tabel 9. Perhitungan Jumlah porsi makan pasien kelas III RS PKU Muhammadiyah Lamongan tahun 2016

Makan/hari	Jml hari/thn	Jml pasien kls III /thn	Total porsi
3 kali	365 hari	6478 orang	7.093.410

PEMBAHASAN

1. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan *Activity Based costing System*

Menurut ^{7,8,18} ada lima langkah dalam perhitungan harga pokok rawat inap berdasarkan metode *activity based costing* yaitu :

a. Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Aktivitas

Berdasarkan wawancara dengan pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di dapatkan aktivitas-aktivitas didalam rawat inap bangsal kelas III meliputi:

- 1) Aktivitas Pegawai:
 - a) Biaya jasa medis.
 - b) Biaya gaji pegawai bangsal kelas III (dokter,perawat).
- 2) Aktivitas pemeliharaan fasilitas:
 - a) Biaya peliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan.
 - b) Biaya kebersihan
- 3) Aktivitas pemberian makan pasien, :
 - a) Biaya Gizi
- 4) Aktivitas pelayanan pasien, :
 - a) Biaya listrik, air,telp.

- b) Biaya administrasi.
- c) Biaya bahan habis pakai.
- d) Biaya *laundry*

2. Mengklasifikasi Aktivitas Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas^{9,10,11,13}

- a. Berdasarkan *Unit-Level Activity Cost*.

Aktivitas pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Lamongan yang termasuk dalam kategori Biaya *Unit-Level Activity cost* adalah aktivitas Biaya gaji pegawai (Perawat,Dokter,dan lain-lain), Biaya Jasa Medis , Biaya listrik , air dan telp, Biaya gizi.

- b. Berdasarkan *Batch-Related Activity Cost*.

Biaya *Batch-Related Activity Cost* adalah biaya yang disebabkan oleh sejumlah *batches* yang di produksi dan terjual. Aktivitas ini tergantung pada jumlah *batch* produk yang di produksi. Yaitu Biaya kebersihan, Biaya administrasi (Biaya pemakaian pengadaan barang ,alat tulis kantor), Biaya bahan habis pakai (biaya anfrah).

- c. Berdasarkan *Product-Sustaining Activity Cost*.

Product-Sustaining Activity Cost, biaya ini merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung produksi produk yang berbeda. Aktivitas ini tidak ditemui dalam penentuan tarif jasa rawat inap kelas III pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Lamongan.

- d. Berdasarkan *Fasilitas-Sustaining Activity Cost*

Biaya ini merupakan biaya kapasitas pendukung pada tempat dilakukannya produksi. *Aktivitas* yang termasuk dalam kategori ini adalah : Biaya *laundry* (biaya pembelian barang pengadaan linen), Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan. Biaya diklasifikasikan menjadi tiga kategori meliputi:

- 1) Biaya gaji pegawai, biaya jasa medis, biaya listrik (air dan telpon), biaya gizi masuk kategori unit *level*.
- 2) Biaya kebersihan, biaya administrasi (biaya pemakaian pengadaan barang alat-alat kantor), biaya bahan habis pakai kelas III masuk kategori *bacth level*.
- 3) Biaya *laundry* (biaya pembelian barang pengadaan linen), biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan masuk kategori *facility sustaining activity*. Klasifikasi biaya kedalam berbagai aktivitas dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas

ELEMEN BIAYA	JUMLAH
<i>UNIT LEVEL</i>	
Biaya gaji pegawai	Rp 1.460.308.416
Biaya Jasa Medis	Rp 1.499.537.198
Biaya listrik, air dan telp	Rp 114.859.321
Biaya gizi/konsumsi	Rp 550.161.854
<i>BACTH LEVEL</i>	
Biaya kebersihan	Rp. 49.229.273
Biaya administrasi (Biaya pemakaian pengadaan barang)	Rp 73.149.016
Biaya bahan habis pakai (biaya anfrak)	Rp 388.183.250
<i>FASILITY SUSTAINING ACTIVITY</i>	
Biaya laundry (biaya pembelian barang pengadaan linen)	Rp. 25.660.783
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	Rp 95.716.543

- 3) **Mengidentifikasi Cost Driver**
Mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*¹⁷.

Tabel 11. Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan Cost Driver

Aktivitas	COST DRIVER		Jumlah Biaya (Rp)
	Satuan	Banyaknya Satuan	
<i>UNIT LEVEL</i>			
a) Biaya Gaji pegawai Kelas III	jumlah hari rawat	27873	Rp 1.460.308.416
b) Biaya jasa medis Kelas III	jumlah hari rawat	27873	Rp 1.499.537.198
c) Biaya listrik, air, telp Kelas III	jumlah hari rawat	27873	Rp 114.859.321
d) Biaya gizi Kelas III	jumlah porsi	7.093.410	Rp 550.161.854
<i>BACTH LEVEL</i>			
a) Biaya Kebersihan Kelas III	Luas lantai	44.86 m2	Rp. 49.229.273
b) Biaya administrasi (pemakaian pengadaan barang) Kelas III	Jumlah pasien	6478	Rp 73.149.016
c) Biaya bahan habis pakai Kelas III	jumlah hari rawat	27873	Rp 388.183.250
<i>FASILITY SUSTAINING ACTIVITY</i>			
a) Biaya laundry (biaya pembelian barang pengadaan linen) Kelas III	jumlah hari rawat	27873	Rp. 25.660.783
b) Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan Kelas III	jumlah hari rawat	27873	Rp 95.716.543

4) Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver

Menurut¹⁷ Rumusnya adalah :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Berikut ini merupakan penentuan tarif per unit *cost driver* kamar rawat inap bangsal kelas III PKU Muhammadiyah Lamongan dengan menggunakan *Activity Based Costing System*. Penentuan Tarif Per Unit *Cost Driver* Rawat Inap bangsal kelas III RS PKU Lamongan dengan Metode ABC dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut ;

Tabel 12. Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver Rawat Inap Bangsal Kelas III Dengan Metode ABC

Elemen biaya	Jumlah biaya	Cost driver	Tarif/unit (Rp)
<i>UNIT LEVEL</i>			
a) Biaya Gaji pegawai Kelas III	Rp 1.460.308.416	27873	52.391
b) Biaya jasa medis Kelas III	Rp. 1.499.537.198	27873	53.798
c) Biaya listrik, air, telp Kelas III	Rp. 114.859.321	27873	4.121
d) Biaya gizi Kelas III	Rp. 550.161.854	7.093.410	77.5
<i>BACTH LEVEL</i>			
a) Biaya kebersihan Kelas III	Rp. 49.229.273	44.86 m2	10.974
b) Biaya administrasi (Biaya pemakaian pengadaan barang) Kelas III	Rp 73.149.016	6478	11.292
c) Biaya bahan habis pakai (Kelas III)	Rp 388.183.250	27873	13.927
<i>FASILITY SUSTAINING ACTIVITY</i>			
a) Biaya laundry (biaya pembelian barang pengadaan linen) Kelas III	Rp. 25.660.783	27873	920
b) Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan Kelas III	Rp 95.716.543	27873	3.434

5) Membebankan Biaya Ke Produk Dengan Menggunakan Tarif Cost Driver dan Ukuran Aktivitas

Menurut^{2,17,18} Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Per Kamar} = \text{Cost Rawat Inap} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Menurut^{6.7.18} perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Per Kamar} = \text{Cost Rawat Inap} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Untuk *cost* rawat inap kelas III diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan pada masing-masing produk dibagi dengan jumlah hari pakai. Sedangkan laba yang diharapkan ditetapkan pihak manajemen Rumah Sakit untuk Kelas III yaitu 10% karena Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Lamongan untuk kelas III banyak dari golongan pasien tidak mampu. Tarif jasa rawat inap kelas III dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut

Tabel 13. Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Lamongan Tahun 2016

Aktivitas	Tarif <i>cost driver</i>	Jumlah <i>cost driver</i>	Total (Rp)
Biaya gaji pegawai	52.391	27873	1.460.294
Biaya Jasa Medis	53.798	27873	1.499.511.65
Biaya listrik , air dan telp	4.121	27873	114.864.633
Biaya gizi	77.5	7.093.410	549.739.275
Biaya kebersihan	10.974	44.86 m2	49.229.364
Biaya administrasi (pemakaian pengadaan barang)	11.292	6478	73.149.576
Biaya bahan habis pakai	13.927	27873	388.187.271
Biaya laundry (biaya pembelian barang pengadaan linen)	920	27873	25.643.160
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	3.434	27873	95.715.882
Total biaya kelas III			Rp.2.797.501.109
Jumlah hari rawat			27873 hari
Biaya rawat inap per kamar			Rp 100.365
10 % laba			Rp 10.036
Jumlah tarif			Rp 110.401

Tabel 14. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Tradisional dan Activity Based Costing System

Kelas	Tarif jasa rawat inap Metode tradisional (Rp)	Tarif Metode ABC (Rp)	Selisih (Rp)
III	Rp. 125.000	Rp 110.401	Rp.14.599

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bangsal kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Lamongan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan biaya yang digunakan oleh manajemen rumah sakit terdapat selisih biaya yaitu Rp.14.599, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya masing-masing aktivitas berbeda. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, menggunakan dasar masing-masing alokasi *cost driver* dan biaya yang terjadi dibebankan pada aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk aktivitas .

Perhitungan tarif jasa rawat inap kelas III dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*, dilakukan dengan cara penelusuran biaya aktivitas. Data-data yang digunakan lebih akurat dan menghasilkan *unit cost* yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO.440/MENKES/SK/XII/ 2012, Tentang Tarif Rumah Sakit Berdasarkan Indonesia Based Group (INA-CBG)
- Hansen, Don R and Maryanne M Mowen .2006. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7, Jakarta. Penerbit Salemba Empat dan *Manajemen Biaya* .2000. Edisi I ,Jakarta Salemba Empat.
- Nursalam, 2003, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Metode Penelitian Kesehatan*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akutansi Biaya* Edisi ke 5 cetakan ke Sembilan, Penerbit UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.

6. Mulyadi .1992. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen* ,Edisi keempat, Yogyakarta Penerbit BPFE, Yogyakarta.
7. Mulyadi .1993. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima,Yogyakarta Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
8. Mulyadi .1997. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi kedua STIE YKPN, Yogyakarta.
9. Mulyadi, 2007, *Activity-Based Costing System*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
10. Masyhudi, 2008, *Analisis Biaya dengan Metode Activity-Based Costing Kepaniteraan Klinik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula di Rumah Sakit Islam Sultan Agung*, Tesis S2, Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang.
11. Mulyadi. 2003, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
12. Nurhayati, 2004, *Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Biaya*
13. Suryana, A 2006,*Aplikasi Simulasi Biaya Operasional Rumah Sakit Umum Daerah Di Propinsi Lampung Dengan Metode Double Distribution Dalam Upaya Membantu Menyiapkan Pola Tarif Pelayanan Rumah Sakit Swadana Yang Terjangkau Oleh Masyarakat*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006.
14. *Text, Cases, and Readings*” Prentice-Hall International Editions, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, hal. 269.
15. Trisnantoro, L., *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi dalam Manajemen Rumah Sakit*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. 2006
16. Pass C. , B. Lowes dan Davis.1998. *Dctionary of economics*.Terjemahan oleh Rumapea, T dan P. Halolo. Jakarta. Penerbit Erlangga.
17. Hansen, Don R. Maryanne M Mowen .2006. *Management Accounting*.Edisi 7 Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba dengan judul *Akuntansi Manajemen, Edisi 7*.Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
18. Mahfud 2013”Analisis Perhitungan Unit Cost Akomodasi Rawat Inap Bangsal Kelas III Ruang Arofah Dengan Metode Activity Based Costing System Pada Rsu Pku Muhammadiyah Yogyakarta “
19. Putri, Dhania Anggarani .2011. *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010 (online)*. Eprints.undip.ac.id/30902/1/Skripsi005.pdf
20. Jurnal Kedokteran Forensik Indonesia, Vol. 14 No. 3, Juli – September 2012
21. Cooper, Robin, Robert, SK 1991, “*The Design of Cost Management Systems*:
22. Johnson, Thomas, H 1991, “*Activity-based Information: A Blueprint for World-Class Management Accounting*” Prentice-Hall International Editions, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, hal. 257.
23. Kotler, Phillip. 2000. *Manajemen Pemasaran*, Alihbahasa Benyamin Molan. Jakarta. Erlangga.
24. Garrison., Noreen., dan Brewer, 2006, *Akutansi Manajerial*, Buku 1, Edisi dua, Salemba Empat, Jakarta.
25. Gondodiputro, 2007, *Perhitungan Unit Cost di Pelayanan Kesehatan Primer*,
26. Amin Widjaja. 2009 *Akuntansi Manajemen untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Harvarindo.
27. Atkinson, Anthony A.,2009 et al. *Management Accounting, Fifth Edition*. Diterjemahkan oleh Miranti

- Kartika Dewi dengan judul *Akuntansi Manajemen*, Edisi 5. Jilid I. Jakarta PT. Indeks.
28. Bustami, Bastian, and Nurlela, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
 29. Firdaus A. Dunia dan Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya* (Ed.3) Jakarta. Penerbit Buku Salemba Empat. Edisi Soft Cover.
 30. Departemen Kesehatan RI. 1997. Surat Keputusan Menteri RI No. 582/Menkes/Supriyono, R. 2000, 2002, 2004 *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. STIE YKPN. W. K. Carter dan M. F. Milton. 2006. *Cost Accounting*. Buku 1, Edisi 13. Terjemahan Krista. Jakarta. Salemba Empat.